

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *eksplanatory* (penjelasan). Menurut Singarimbun dan Efendi (1995) penelitian eksplanasi merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang akan diteliti serta untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

B. Variabel Penelitian

Agar proses penelitian dapat berjalan dengan lebih baik, maka perlu diketahui beberapa unsur penelitian seperti konsep, definisi operasional dan lainnya. Pemahaman ini diperlukan pada proses teorisasi, karena adanya pengetahuan tentang unsur-unsur tersebut, maka peneliti akan merumuskan hubungan-hubungan teori dengan baik.

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan dirinci tentang variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.

1. Variabel bebas (independen)

Variabel bebas sering disebut juga sebagai variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya akan timbul variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan kerja (X).

2. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat sering disebut juga sebagai variabel dependent yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja (Y).

C. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut di lapangan (Singarimbun dan Effendi, 1995). Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

- a. Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok.
- b. Kinerja merupakan hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu selama periode waktu tertentu.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah bagaimana suatu variabel diukur, dengan definisi operasional dalam suatu penelitian, maka kita akan mengetahui baik buruknya

variabel tersebut (Singarimbun dan Effendi, 1995). Definisi operasional dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Definisi Operasional

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Variabel
Lingkungan Kerja (X)	Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerangan 2. Sirkulasi Udara 3. Kebisingan 4. Dekorasi 5. Tata Warna 6. Aroma 7. Keamanan 	Interval Interval Interval Interval Interval Interval Interval
Kinerja (Y)	Kinerja merupakan hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu selama periode waktu tertentu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas kerja 2. Ketepatan waktu 3. Inisiatif 4. Kemampuan 5. Komunikasi 	Interval Interval Interval Interval Interval

E. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di PT Mega Eltra Cabang Provinsi Lampung beralamat di Jl. Citra Raya Blok RE No.10 Bandar Lampung sebagai kantor pusat di Provinsi Lampung dan kios milik PT Mega Eltra Cabang Provinsi Lampung yang berada di beberapa kabupaten antara lain Kabupaten Tulang Bawang Barat, Kabupaten Mesuji dan Kabupaten Lampung Utara.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Mega Eltra Cabang Provinsi Lampung yang berjumlah 81 orang.

2. Sampel

Sampel penelitian menurut Arikunto (2002) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sekaligus sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi. Jika jumlah subyek besar maka diambil 10-15%, atau 20-25% atau lebih. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 81 orang.

G. Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah (Usman, 2008):

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun kelompok. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung di lapangan melalui hasil wawancara dan penyebaran kuesioner pada karyawan PT Mega Eltra Cabang Provinsi Lampung.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi, kepustakaan, tabel, pada PT Mega Eltra Cabang Provinsi Lampung.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting, karena data yang terkumpul nantinya dipakai sebagai informasi yang valid dan representatif guna pemecahan masalah (Umar, 2008). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung secara sistematis terhadap objek penelitian.

2. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan guna mengumpulkan data yang diperlukan peneliti. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan teknik wawancara terstruktur.

3. Studi Literatur

Merupakan cara mendapatkan informasi dengan membaca serta mempelajari berbagai literatur, jurnal manajemen dan penunjang kepastakaan lainnya yang berhubungan secara relevan dengan penelitian ini.

4. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dengan menggunakan daftar pertanyaan kepada para responden yaitu seluruh karyawan PT Mega Eltra Cabang Provinsi Lampung.

I. Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan teknik sebagai berikut (Tika, 2006):

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali terhadap data yang diperoleh untuk mengetahui apakah terdapat kesalahan atau kekeliruan dalam pengisiannya.
2. *Coding*, yaitu mengklarifikasikan jawaban-jawaban para responden menurut macamnya. Klasifikasi dilakukan dengan jalan menandai masing-masing jawaban dengan kode-kode tertentu.
3. Tabulasi, yaitu mengelompokkan jawaban-jawaban yang serupa dengan teliti dan teratur. Kegiatan ini dilaksanakan sampai dengan terwujud tabel-tabel yang selanjutnya digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh.

J. Skala Pengukuran

Skala penelitian ini menggunakan skala *semantik differential* atau disebut juga perbedaan semantik, yang berusaha mengukur arti objek atau konsep bagi seorang responden (Singarimbun dan Effendi, 1995) dan juga untuk mengukur sikap/karakteristik tertentu yang dimiliki oleh seseorang, kemudian data yang diperoleh adalah data interval (Sugiyono, 2009). Metode skala ini dikembangkan khususnya untuk mengukur tiga dimensi sikap, yakni:

1. Evaluasi responden tentang objek atau konsep yang sedang diukur.
2. Persepsi responden tentang potensi objek atau konsep tersebut.
3. Persepsi responden tentang aktivitas objek.

Metode ini dibuat dengan menempatkan dua skala penilaian dalam titik ekstrim yang berlawanan yang disebut *bipolar*. Biasanya di antara titik ekstrim di dapati 5

atau 7 titik-titik butir skala dimana responden menilai suatu konsep atau lebih pada setiap butir skala. Dengan penilaian kecenderungan semakin kearah kanan semakin negatif penilaiannya, dan sebaliknya semakin cenderung kekiri semakin positif penilaian yang diberikan (Widhiarso, 2009). Tampilan butir-butir skala *semantic differential* sebagai berikut:

Baik	—, —, —, —, —, —, —	Buruk
Cepat	—, —, —, —, —,	Lambat

K. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel/populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2009).

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Pengujian Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu alat ukur (instrumen). Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini maka digunakan rumus koefisien korelasi *Product moment* sebagai berikut (Umar, 2002):

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

R_{hitung} : Koefisien korelasi antara X dan Y

X : Skor Butir

Y : Skor Soal

n : Jumlah responden

Pengujian validitas menggunakan *r product moment* pada derajat keabsahan (dk)

= n-1 dengan kriteria pengujian.

1. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen valid.
2. Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tidak valid.

Adapun hasil pengujian validitas tiap-tiap variabel lingkungan kerja dan kinerja pada PT Mega Eltra Cabang Provinsi Lampung dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

No	Validitas	No.Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	Lingkungan Kerja (X)	1	0.581	0.219	Valid
		2	0.714	0.219	Valid
		3	0.448	0.219	Valid
		4	0.570	0.219	Valid
		5	0.492	0.219	Valid
		6	0.637	0.219	Valid
		7	0.765	0.219	Valid
2.	Kinerja (Y)	8	0.584	0.219	Valid
		9	0.778	0.219	Valid
		10	0.488	0.219	Valid
		11	0.355	0.219	Valid
		12	0.310	0.219	Valid
		13	0.552	0.219	Valid
		14	0.781	0.219	Valid
		15	0.632	0.219	Valid
		16	0.624	0.219	Valid
		17	0.445	0.219	Valid

Sumber: Data diolah (2011)

Berdasarkan variabel lingkungan kerja (X) dan kinerja (Y), setelah dihitung dengan SPSS 17.00 didapat nilai r_{tabel} 0.219 dengan $N = 81$ dengan ketentuan jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka item pertanyaan dinyatakan valid. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka seluruh item pernyataan yang dilakukan uji validitas didapat nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka seluruh item pertanyaan tentang lingkungan kerja dan kinerja dinyatakan valid.

b. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Pengujiannya dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Pengujian internal yaitu pengujian dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada. Pengujian secara eksternal yaitu dengan melakukan *test-retest* (Umar, 2002). Untuk menguji Reliabilitas dengan menggunakan rumus (Arikunto, 2002:179).

$$r_n = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_n : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians pertanyaan

σ_1^2 : Jumlah varians total

Dimana varians dapat dicari dengan rumus:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

x = Nilai skor yang dipilih

Instrumen tersebut memenuhi syarat jika memiliki Reliabilitas hasil $r_n > r_{tabel}$.

Selanjutnya untuk menguji Reliabilitas ini peneliti menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS 17.00 dan dapat dikatakan reliabel apabila dapat memenuhi syarat jika memiliki Reliabilitas $r_n > r_{tabel}$, adapun hasil pengujian Reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Realibilitas	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Lingkungan Kerja (X)	0.742	0.219	Realibel
2	Kinerja (Y)	0.736	0.219	Realibel

Sumber: Data diolah (2011)

Berdasarkan hasil penghitungan yang didapat pada tabel 7, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini realibel karena nilai koefisien *alfa* (*cronbach*) variabel X dan variabel Y lebih besar dari r_{tabel} . Oleh karena itu berdasarkan pengujian instrumen ini seluruh item dinyatakan valid dan realibel.

c. Analisis Regresi Linier Sederhana

Salah satu kegunaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pada dasarnya analisis regresi dan analisis korelasi mempunyai hubungan yang sangat kuat dan mempunyai keeratan. Setiap analisis regresi otomatis ada analisis korelasinya,

tetapi sebaliknya analisis korelasi belum tentu diuji dengan analisis regresi atau diteruskan dengan analisis regresi (Sugiyono, 2009). Rumus analisis regresi sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Subjek variabel terikat yang diproyeksikan.

a : Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$.

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen. yang didasarkan pada variabel independen.

X : variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

Selanjutnya untuk menganalisa persamaan tersebut menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS 17.00.

d. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrik dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang diperlukan.

1. Uji Normalitas.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ada variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Model yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengujinya akan digunakan alat uji normalitas yaitu dengan melihat *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Dasar pengambilan keputusan *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* adalah:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Data menyebar jauh dan garis diagonal tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Santoso, 2006).

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di setiap model regresi terdapat kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah korelasi, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi dan untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi digunakan *Durbin-Watson test* dengan angka signifikan pada 0.05 dengan ketentuan jika $dU < d < 4-dU$ maka H_0 diterima dan dapat diartikan tidak ada autokorelasi (Yuwono, 2005).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu kepengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model regresi yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* (Priyatno, 2010) dan dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a) Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

e. Uji R^2

Korelasi (r) adalah hubungan keterkaitan antara dua atau lebih variabel. Hasil korelasi positif mengartikan bahwa makin besar nilai variabel 1 menyebabkan makin besar pula nilai variabel 2. Korelasi negatif mengartikan bahwa makin besar nilai variabel 1 maka kecil variabel 2. Sedangkan korelasi nol mengartikan bahwa tidak ada atau tidak menentukannya hubungan dua variabel (Firdaus, 2004).

Rumus yang digunakan Uji R^2 sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

Keterangan:

- $b_1 \sum x_1 y$ = Korelasi Sederhana antara X1 dan Y
- $b_2 \sum x_2 y$ = Korelasi Sederhana antara X2 dan Y
- $\sum y^2$ = Korelasi Sederhana Y

f. Uji t

Uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan uji-t dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh dan signifikasi dari masing-masing maupun semua variabel independent secara bersamaan terhadap variabel dependen. Uji t ini menggunakan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 50$) dan derajat kebebasan $n-k-1$ dimana k = jumlah regresor. Untuk melihat makna signifikasi pengaruh lingkungan kerja terhadap

kinerja karyawan maka hasil korelasi tersebut kemudian diuji melalui uji t dengan rumus (Priyatno, 2009):

$$t = \frac{(r^2)(n-2)}{1-r^2}$$

Keterangan:

t = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi *Product Moment*

n = Jumlah sampel

Dari hasil uji t dapat diketahui makna signifikansi nilai korelasi *product moment* sebagai berikut:

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X dan variabel Y.
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X dan variabel Y.